

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Latar Belakang Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang berada Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43' sampai dengan 112 07' Bujur Timur dan 75' sampai dengan 818' lintang selatan. Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kediri tepatnya dengan kecamatan kras. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan.⁵⁶

Pasar rakyat wage terletak di Jalan WR. Supratman Desa Kenayan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Lokasi pasar terletak di satu jalur lalu lintas dan berada ditengah keramaian kota. Tepatnya 50 M dari jantung kota. Pasar rakyat wage dibangun di atas tanah berukuran kurang lebih 5 ha. Letak pasar rakyat wage dapat dikatakan strategis karena untuk pasar berada di perkotaan, sehingga jalur tersebut sangat ramai.

⁵⁶ Sumber dari <http://ppsp.nawasis.info/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.tulungagung> Diakses pada tanggal 4 maret 2018 pukul 12.00 wib.

Penelitian ini dilakukan di pasar rakyat wage yaitu berada di Jalan WR. Supratman Desa Kenayan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Adapun yang diteliti adalah Mekanisme Penetapan Harga Komoditas Pokok Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Untuk itu agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan melakukan wawancara ke beberapa pedagang.

B. Profil Kantor Pasar Rakyat Wage Kabupaten Tulungagung

1. Sejarah berdirinya pasar rakyat wage

Pasar rakyat wage atau lebih dikenal dengan sebutan “pasar wage” merupakan pasar rakyat yang diperkirakan sudah ada sejak tahun 1960, bahkan menurut beberapa keterangan yang tidak resmi pasar ini sudah ada sejak kemerdekaan Negara kita. Seperti halnya pasar rakyat yang lain, pasar rakyat wage ini mempunyai ciri adanya proses tawar menawar harga antara penjual dan pembeli sehingga transaksi terjadi setelah ada kesepakatan harga. Bukan hanya tentang transaksi jual dan beli saja yang dapat ditemui di dalam pasar rakyat, namun juga tentang budaya orang – orang Indonesia dalam bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya dapat kita temui di tempat ini.⁵⁷

Di dalam pasar rakyat, para pembeli dan pedagang saling menyapa satu sama lain dan sering kaliterjadi obrolan obrolan ringan sekitar kehidupan sehari – hari saat bertantraksi jual dan beli.

⁵⁷ Sumber Dari : Buku Profil Pasar Rakyat Wage Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Tulungagung, Hlm. 2

Obrolan ringan tersebut menjadikan kegiatan transaksi jual beli menjadi akrab dan hangat. Bahkan karena hubungan yang erat terjadi antara penjual dan pembeli, tidak jarang para pembeli menjadi pelanggan setia dari si penjual. Hal tersebut sangat sulit ditemui di pasar swalayan yang menawarkan sebuah modernisasi, dimana para pembeli bebas mengambil barang yang ingin mereka beli, tanpa adanya tawar menawar dengan penjual dan baru di bayar kemudian saat mereka berada di kasir. Pada saat di kasir pun tidak banyak yang dibicarakan, sehingga kecil sekali kemungkinan terjadi hubungan silaturahmi yang erat di dalamnya.

Selain itu pasar rakyat juga tempat para produsen atau pemilik barang pertama (tangan pertama) dapat menawarkan barang produksi atau dagangannya kepada pedagang/ penjual yang ada di pasar rakyat tersebut. Artinya para pedagang yang sudah menetap tempat menjual barang dagangannya tidak harus pergi ke tempat lain untuk memperoleh barang yang akan dijualnya, tetapi justru pembawa barang yang datang kepadanya. System seperti ini disebut system “ngojog”⁵⁸

⁵⁸ Ibid, hlm. 3

2. Lokasi pasar

Pasar rakyat wage merupakan salah satu pasar yang ada di wilayah kecamatan tulungagung tepatnya berada di desa kenayan yaitu jalan W.R Supratman, dengan batas batas sebagai berikut :⁵⁹

- a. Sebelah barat, sungai “kali jenes”
- b. Sebelah selatan, “sungai kali jenes”
- c. Sebelah timur, jalan WR Supratman
- d. Sebelah utara, kantor pusat listrik Negara (PLN)

Secara geografis, pasar ini berada tidak jauh dari pusat kota, pada titik koordinat 8°05'64''LS; 111°89'94''BT. Status kepemilikan lahan/ tanah pasar adalah milik pemerintah kabupaten tulungagung dengan nomor sertifikat : 12.24.14.08.4.00084. luas tanah dari pasar rakyat wage adalah : 5.332 m², dengan luas bangunan 5.032 m², sedang peruntukanya sudah sesuai dengan rencana tata ruang dan wilayah (RTRW).

3. Struktur bangunan

Data pasti mengenai awal berdirinya pasar rakyat wage tidak ada yang tahu dengan pasti. Namun dari beberapa sumber dan data, diperkirakan pasar rakyat wage ini mulai berdiri sekitar tahun 1960 an. Dalam perkembangannya sudah beberapa kali dilakukan perbaikan termasuk karena adanya musibah kebakaran di pasar ini.

⁵⁹ Ibid, hlm. 4

Terakhir diadakan perbaikan pada tahun 2013, walaupun tidak secara total. Secara umum kondisi pasar rakyat wage keadaanya cukup baik, walau ada beberapa bagian yang dikategorikan rusak ringan. Pintu masuk pasar rakyat wage ada 3 (tiga), yaitu :

- a. Pintu masuk sebelah barat, yang bisa dilalui kendaraan baik roda dua maupun roda empat
- b. Pintu masuk utama di bagian tengah depan, hanya untuk pejalan kaki
- c. Pintu masuk sebelah utara, juga bisa dilalui kendaraan roda dua dan roda empat yang langsung terhubung ke bagian belakang pasar dan pintu masuk sebelah barat.



Gambar 1.3 Keterangan Peta Pasar Wage

Para pedagang yang ada di pasar ini menempati bangunan – bangunan yang ada di dalam pasar. Adapun bangunannya terdiri atas :

Kios	: 348 unit
Los	: 369 unit
Seluruh lapak dalam los	:348 unit

4. Pedagang dalam pasar

Pedagang yang melakukan aktifitas perniagaanya di pasar rakyat wage ini beragam, laki – laki, perempuan, tua, muda dapat kita temui di pasar ini. Kadang mereka, para pedagang di pasar ini adalah turun temurun dari orang tua ke anaknya. Mereka melakukan perdagangan baik menjual kepada konsumen langsung maupun membeli dari produsen atau “pengojok” ada di pasar ini, dengan menempati tempat tempat yang telah disediakan yang terdiri dari :

- a. Pedagang menempati kios : 217 orang
- b. Pedagang menempati los : 357 orang
- c. PKL / Pedagang informal yang tidak tertampung dalam : 76 orang

5. Sarana dan prasarana pasar tahun 2016

Adapun sarana dan prasarana yang ada di pasar rakyat wage meliputi :

- a. Kantor pengelola : ada (30 m²);
- b. Kantor fasilitas pembiayaan (perbankan) : ada (12 m²);

- c. Ruang serba guna : tidak ada;
- d. Toilet / WC : ada;
- e. Tempat ibadah (mushola) : ada;
- f. Pos ukur ulang/ tempat tera UTTP : tidak ada;
- g. Pos kesehatan : tidak ada;
- h. Tempat menyusui (Breasth Room) : tidak ada;
- i. Pos keamanan : ada;
- j. Tempat penampung sampah sementara : ada;
- k. Tempat pengelolaan sampah : tidak ada;
- l. Drainase : ada (rusak tapi berfungsi);
- m. Gudang tempat penyimpanan stok barang : tidak ada;
- n. Area bongkar muat (khusus untuk ikan laut segar) : ada (60 m²);
- o. Tempat parkir : ada;
- p. Area penghijauan : tidak ada;
- q. Hydrant dan atau alat pemadam kebakaran : ada;
- r. Sarana air bersih : ada (baik dan berfungsi);
- s. Instalasi listrik : ada (PLN);
- t. Telekomunikasi : ada (telepon);
- u. TV / Monitor untuk informasi harga dan stok : tidak ada;
- v. Paparan pengumuman informasi harga harian : tidak ada;

- w. Akses jalan menuju pasar : ada,
kendaraan roda 4 dan 6;
- x. Akses jalan menuju pasar : dapat dilalui
kendaraan roda 4;
- y. Fasilitas CCTV : tidak ada;

6. Komoditi yang dijual

Sebagai salah satu pasar tertua di kabupaten tulungagung, komoditi yang dijual di pasar rakyat wage tergolong lengkap, meliputi : sayur mayor, daging sapi, daging ayam, ikan laut/ tawar segar, jajanan pasar, bumbu, garam, kerupuk, rempah – rempah, warung makan, grabah/ pecah belah, kain, batik, pakaian jadi, alat pertanian, perhiasan emas, buah dan lain – lain. Khusus bumbu berupa bawang merah dan bawang putih, garam dan kerupuk, di pasar wage ini merupakan tempat bongkaran yang besar atau “drop-dropan” dari para tengkulak kepada penjual besar atau grosir.⁶⁰

Pasar rakyat wage ini biasanya sangat ramai menjelang hari raya “idul fitri” karena banyak sekali yang berjualan baju disini. Selain itu took took di pasar bagian depan juga banyak ditempati oleh “grosir” pakain jadi maupun kain. Toko emas dan permata juga banyak sekali di bagian depan pasar rakyat wage ini.

⁶⁰ Sumber Dari : Buku Profil Pasar Rakyat Wage Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Hlm, 10

7. Harapan setelah pasar direvitalisasi

Pasar rakyat wage yang merupakan pasar tradisional di kabupaten tulunggaung yang terletak tidak jauh dari pusat kota, diharapkan menjadi pasar rakyat yang dapat terus “eksis” di tengah maraknya pasar modern atau took swalayan pada saat ini. Oleh karena itu upaya pemerintah melalui UPT nya dan partisipasi dari seluruh masyarakat sangat dibutuhkan agar pasar rakyat wage menjadi pasar idaman dengan ciri – ciri :

- a. Bersih, artinya tersedianya lingkungan pasar yang bersih, yang dapat ditunjukkan dari tidak adanya sampah yang berserakan.
- b. Aman dan nyaman, berarti semua penghuni pasar baik pedagang maupun pembeli merasa aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli, bebas dari premanisme, pencopetan, serta lingkungan pasar yang tidak pengap dan bau.
- c. Segar, karena produk yang dijual memang merupakan bahan – bahan yang segar dan berkualitas dengan harga yang bersaing bagi masyarakat / konsumen.
- d. Ramah, karena dalam melakukan transaksi jual beli di pasar, interaksi dalam arti melayani dan dilayani terjalin langsung antar penjual dan pembeli.

8. Waktu operasional pasar

Pasar rakyat wage pada jaman dahulu buka pada hari tertentu saja yang paling ramai, yaitu setiap hari pasaran wage, sehingga terkenal dengan sebutan “pasar wage”. Namun seiring perkembangan jaman, pasar rakyat ini buka setiap hari yaitu 7 hari dalam seminggu dengan jam operasional pagi sampai sore, yaitu sekitar pukul 06.00 sampai dengan pukul 17.00, sehingga kalau malam hari pasar ini tutup.

9. Struktur Organisasi

Pengelola pasar rakyat wage sebelum tahun 2017 adalah dinas pendapatan daerah namun dengan adanya perubahan struktur organisasi tata kerja (STOK), maka mulai tahun 2017 pengelolaannya diserahkan kepada dinas perindustrian dan perdagangan, di bidang pengelolaan pasar. Agar pengelolaan pasar rakyat wage dapat berjalan dengan baik, maka pengelolaannya diberikan wewenang kepada unit pelaksana teknis (UPT) Dinas perindustrian dan perdagangan (Disperindag) kecamatan tulungagung. Adapun nama - nama personilnya adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIP	JABATAN	GO L
1	Eko Setiyo Rahayu, S.Sos	19661104 199403 1 009	Kepala UPTD	III/d
2	Agus Supriyanto, S.Sos	19690821 199403 1 006	Kasubag TU	III/b
3	Kristina Wijayanti	19720118 200701 2 010	Administrasi Umum	II/c
4	Nurhayati	19770307 200701 2 009	BPP	II/c

5	Sukardi	19640425 200701 1 010	Bendahara Barang	II/c
6	Dony Meidyanto	19800503 200801 1 018	Petugas Administrasi	II/c
7	Yatman	19640411 201001 1 001	Petugas Administrasi	II/c
8	Mei Sulistiono	19820513 200901 1 005	Petugas Administrasi	II/c
9	Komari	19611208 200604 1 006	Petugas Administrasi	I/d

Selain personil tersebut di atas, pengelolaan pasar rakyat wage juga dibantu oleh pegawai non PNS yang jumlahnya 28 orang. Pegawai non PNS yang ada di pasar rakyat wage pendidikanya beragam, mulai SD sampai sarjana (S1) dan mulai masuk tahun 2005 sampai yang baru masuk pada tahun 2016 sesuai dengan perkembangan kebutuhan pengelolaan pasar tersebut. Secara lengkap data pegawai non PNS UPT Disperindag kecamatan tulunggaung yang bertugas di pasar rakyat wage adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Desak Made Dwi R.	Ds./Kec. Kedungwaru, Rt.02/Rw.09	Honorer
2	Ririn Yuniati	Ds. Tiudan, Rt.03/Rw.01, Kec. Gondang	Honorer
3	Mega Silvia S.	Ds. Ketanon, Rt.04/Rw.02, Kec. Kedungwaru	Honorer
4	Ketut Cahyono	Kel. Sembung, Rt.03/Rw.03, Kec. T. Agung	Honorer
5	Supriyanto	Ds. Ringinpitu, Rt.02/Rw.02, Kec.	Honorer
6	Suripto	Kel. Sembung, Rt.01/Rw.01, Kec. T.	Honorer

		Agung	
7	Suwarno	Ds. Ringinpitu, Rt.04/Rw.03, Kedungwaru	Honoror
8	Ahmad Romadon	Ds. Ringinpitu, Rt.02/Rw.02, Kedungwaru	Honoror
9	Setyo Jatmiko	Ds. Sembon, Rt.01/Rw.01, Kec. Karangrejo	Honoror
10	Mohamad Basoni	Ds. Sembon, Rt.01/Rw.02, Kec. Karangrejo	Honoror
11	Erfan Suprayitno	Ds. Tanjung, Rt.01/Rw.02, Kec. Kalidawir	Honoror
12	Andrik Wahyu K,	Ds. Bendo, Rt.01/Rw.01, Kec. Gondang	Honoror
13	Heri Purnanto	Ds. Sembon, Rt.03/Rw.01, Kec. Karangrejo	Honoror
14	Febri Fajar W.	Kel. Panggungrejo, Rt.03/Rw.01, Kec. T. Agung	Honoror
15	Supriyanto	Ds. Bendosari, Rt.02/Rw.03, Kec. Ngantru	Honoror
16	Rudi Anto	Ds. Ngujang, Rt.02/Rw.07, Kec. Kedungwaru	Honoror
17	Adi Triyanto	Ds. Bendiljatikulon, Rt.04/Rw.01, Kec. Sumbergempol	Honoror
18	Moh. Juweni	Ds. Ringinsari, Rt.02/Rw.02, Kec. Kedungwaru	Honoror
19	Eko Sumarsono	Ds. Plandaan, Rt.02/Rw.01, Kec. Kedungwaru	Honoror
20	M. Ali Fakhrudin	Ds./Kec. Kauman, Rt.01/Rw.02	Honoror
21	Edi Purwanto	Ds. Plandaan, Kec. Kedungwaru	Honoror
22	Siswanto	Ds. Sepatan, Rt.03/Rw.02, Kec. Gondang	Honoror
23	Ahmad Junaidi	Ds. Beji, Kec. Boyolangu	Tenaga Harian Lepas
24	Bagus Dwi K	Kel. Bago, Kec. Tulungagung	Tenaga Harian Lepas
25	Aris Setiawan	Ds. Karanganom, Rt.01/Rw.01, Kec. Kauman	Tenaga Harian Lepas
26	Ardin Eko L.	Ds. Kiping, Rt.01/Rw.01,	Tenaga Harian

		Kec. Kedungwaru	Lepas
27	Uwisono Permadi	Kel. Kenayan, Rt.03/Rw.03, Kec. Tulungagung	Tenaga Harian Lepas
28	Supriyadi	Ds. Tiudan, Rt.03/Rw.07, Kec. Gondang	Tenaga Harian Lepas

10. Job description

a. Kepala UPTD

Tugasnya : Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di pasar tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

b. Jabatan Fungsional

Tugasnya: Melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah kabupaten Tulungagung.

c. Administrasi Umum

Tugasnya : membuat rencana dan mengevaluasi kerja harian dan bulanan untuk memastikan tercapainya kualitas target kerja dalam sebuah pasar yang dipersyaratkan dan sebagai bahan informasi kepada kepala UPTD.

d. BPP

Tugasnya : BPP atau bendahara pengeluaran pembantu bertugas sebagai bendahara yang bertugas membantu bendahara pengeluaran untuk melaksanakan pembayaran kepada yang berhak guna kelancaran pelaksanaan kegiatan tertentu.

e. Bendahara Barang

Tugasnya : melaksanakan pendataan harga barang komoditi di lingkup pasar, menyampaikan informasi kepada para pedagang terkait informasi barang yang ada, menyampaikan pengarahannya kepada para pedagang terkait penataan barang dagangan.

f. Petugas Administrasi

Tugas: Petugas administrasi memiliki tugas yaitu mencatat dan menyetorkan hasil pungutan retribusi pasar ke kas daerah, serta mengadministrasikan sirkulasi tanda pemungutan retribusi.

C. Paparan Data

Dalam paparan data akan memberikan satu gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai mekanisme penetapan harga komoditas pokok di pasar rakyat wage tulungagung. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai beberapa hasil jawaban pertanyaan yang telah di jawab oleh beberapa pedagang di pasar wage. Pasar wage merupakan salah satu pasar terbesar yang berada di tulungagung, dengan pedagang yang terdiri dari beberapa kios dan los. Dengan adanya pasar Wage kegiatan transaksi jual beli di Kabupaten Tulungagung menjadi mudah. Pasar ini banyak menjual kebutuhan rumah tangga seperti sayur-sayuran, buah-buahan, bumbu dapur ataupun kebutuhan yang lain. Sehingga cukup banyak masyarakat

Kabupaten Tulungagung yang berbelanja dan membeli kebutuhan sehari-hari di pasar tersebut seperti halnya sayur-sayuran maupun buah-buahan atau kebutuhan yang lain. Pasar ini cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat, karena selain lengkapnya kebutuhan sehari-hari, area pasar Wage juga cukup luas. Dari sinilah maka petugas pasar Wage sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan jabatan yang mereka duduki. Mereka harus berusaha semaksimal mungkin supaya hal-hal negatif seperti tindakan kriminal ataupun segala sesuatu yang dapat mengganggu ketenangan pasar tidak terjadi. Akan tetapi dalam menjalankan tugas mereka tidaklah mudah, karena masih ada beberapa hambatan-hambatan yang ada sehingga mengakibatkan kinerja mereka dapat terganggu. Adapun hambatan-hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kesadaran pedagang dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar Wage Tulungagung.
2. Rendahnya masyarakat terhadap kepedulian pasar Wage Tulungagung.
3. Rendahnya keikutsertaan pedagang pasar Wage dalam upaya menjaga sarana dan prasarana pasar.

Ketiga hal di atas merupakan hambatan-hambatan yang terjadi, dampak yang paling besar adalah hambatan yang terdapat pada nomor dua yaitu rendahnya masyarakat terhadap kepedulian pasar Wage Tulungagung. Jika masyarakat sudah jarang dan bahkan tidak ada yang memperdulikan pasar, maka tindakan kriminal akan sering terjadi seperti kasus pencurian, perampokan ataupun tindakan kriminal lain.

Sehingga dari sinilah petugas pasar Wage berusaha untuk sebisa mungkin meminimalisir hambatan-hambatan yang ada di pasar Wage. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan himbauan

Himbauan ini dilakukan oleh petugas kepada pedagang setiap hari dengan tujuan untuk meningkatkan pedagang dalam ikut berpartisipasi menciptakan keindahan, keamanan, kebersihan pasar baik dilakukan secara langsung dari pedagang ke petugas pemungut retribusi maupun pos keamanan dan informasi (pengeras suara).

b. Meningkatkan ketertiban dan keamanan

Tingkat ketertiban dan keamanan ini dilakukan petugas di segala bidang. Baik di tempat parkir ataupun di dalam area pasar sendiri. Dalam hal ini petugas tidak bekerja sendiri melainkan di bantu oleh pedagang pasar lainnya.

Klasifikasi barang - barang komoditi yang ditransaksikan di pasar sangatlah banyak dan beragam. Berbagai jenis dan bentuk barang ada, tetapi peneliti hanya fokus untuk meneliti kebutuhan pokok saja yaitu diantaranya : beras, gula, garam, gas elpigi, buah dan sayuran, susu, minyak goreng, daging ayam dan sapi, dan telur. Atau dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

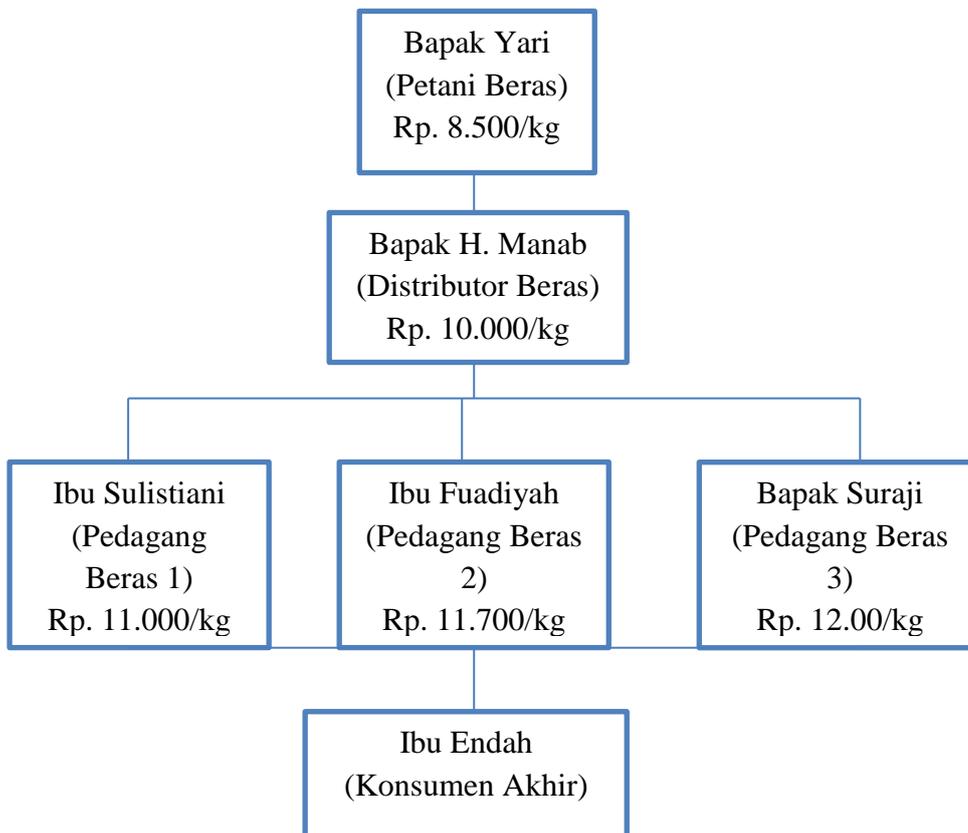
Klasifikasi Komoditi Yang Ditransaksikan Di Pasar Wage Tulunggaung

NO	NAMA BAHAN POKOK	SATUAN	HARGA KEMARIN	HARGA SEKARANG	PERUBAHAN (Rp)	PERUBAHAN (%)
01	Beras	Kg	11.500	11.500	0	0,00%
02	Gula pasir	Kg	11.000	11.000	0	0,00%
03	Minyak goreng	Kg	11.000	11.000	0	0,00%
04	- Daging Sapi	Kg	95.000	95.000	0	0,00%
	- Daging Ayam	Kg	35.000	35.000	0	0,00%
05	Telur ayam	Kg	20.000	20.000	0	0,00%
06	Susu	397 gr/kl	10.500	10.500	0	0,00%

07	- Jagung	Kg	6.000	6.000	0	0,00%
08	Cabai	Kg	38.000	38.000	0	0,00%
09	Kol	Kg	7.000	7.000	0	0,00%
	Kentang	Kg	12.000	12.000	0	0,00%
	Tomat	Kg	6.000	6.000	0	0,00%
	Wortel	Kg	9.000	9.000	0	0,00%
	Buncis	Kg	12.000	12.000	0	0,00%
10	Gas elpigi 3kg	Kg	-	17.000	-	-

Tabel 1.2

Proses Rantai Distribusi



Proses rantai distribusi dalam hal ini telah mengalami pemangkasan rantai pasok dari Sembilan tahap menjadi empat tahap. Sebagai contoh rantai distribusi beras. Yang dulunya Sembilan pasok yaitu mulai dari Petani, lanjut ke Proses Giling, Pedagang Lokal, Gudang Pertama, Pelabuhan Pertama, Pelabuhan dan Gudang Dua, Pasar Induk lalu berakhir di Konsumen. Kemudian di pangkas menjadi empat tahap yaitu : mulai dari Petani, Proses Giling di Bulog, Bulog Mart atau Pasar Induk dan akhirnya berakhir di Konsumen. Hal ini merupakan kebijakan pemerintah untuk menanggulangi terjadinya kartel dalam pasar.

Pedagang beras bingung dengan aturan harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah, menurut mereka tidak bisa beras yang beragam jenisnya dijadikan satu harga. Setiap daerah beda, beda daerah hasilnya juga beda kualitasnya. Karena itu selalu ada harga barang yang beragam dan selisih disetiap transaksi jual beli dari petani hingga konsumen akhir selalu terdapat selisih harga dikarenakan disetiap rantai distribusi menambah biaya yang menyebabkan pembentukan harga.

Seperti yang tertera diatas harga dari petani mulai dari Rp. 8.500/kg hingga ke tangan distributor harga sudah menjadi Rp. 10.000/kg itu dikarenakan adanya biaya tambahan yang sampai akhirnya ke tangan pedagang juga mengambil keuntungan yaitu para pedagang di pasar rata-rata menggunakan harga eceran tertinggi yaitu Rp. 11.000/kg. tergantung kualitas dari berasnya itu sendiri, apabila beras itu persediaanya menipis maka harga juga akan mengalami kenaikan.

Dengan HPP saat ini Rp.11.500 perkilogram, maka produsen dan konsumen akan sama – sama mendapat untung. Saat ini pemerintah juga telah membentuk tim untuk mengendalikan harga dari pihak distributor agar harga tetap aman dan tidak melambung tinggi selalu sesuai harga eceran tertinggi yang berlaku, karena apabila dari distributornya mahal maka pedagang juga tidak akan bisa mengikuti harga eceran tertinggi yang berlaku hal itu bisa merugikan para pedagang.

Dalam satu wawancara dengan Bapak Agus selaku kasubag TU kantor pasar beliau mengatakan :

*”ada banyak mbak, pedagang di pasar ini terbagi atas kios dan los yang didalamnya terdapat banyak pedagang sesuai barang dagangannya. Bisa pedagang grosir maupun eceran. Kalau untuk penetapan harga di pasar rata – rata menggunakan harga pasaran mbak, mereka mengikuti harga yang ada saat itu. Untuk lebih jelasnya mbak bisa langsung wawancara ke pedagangnya, nanti di pasar akan diarahkan oleh pak mei”.*⁶¹

Dari jawaban bapak agus diatas jumlah pedagang di pasar wage terbagi atas kios dan los yang totalnya ada 650 pedagang di pasar wage tulunggaung. setiap tahunnya pedagang di pasar wage ini bertambah dikarenakan banyaknya pedagang baru dan lebih beragam. Tetapi setiap pedagang mempunyai strategi tersendiri untuk menjaga kelangsungan aktivitas jual beli di pasar. Seperti salah satu wawancara ibu Sulistiani pedagang yang ada di pasar wage, beliau mengatakan :

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Agus Pada, 26 Februari 2018

*“saya sudah lama berjualan di pasar ini mbak, kurang lebih sudah sekitar 10 tahun. jadi pastinya saya sudah mempunyai beberapa pelanggan tetap yang setiap harinya datang membeli. Saya menjual berbagai macam kebutuhan pokok mbak seperti beras, gula, garam, minyak, kerupuk, bumbu dapur, dan lain – lain”.*⁶²

Melihat hal ini timbul pertanyaan : *lalu bagaimana ibu menetapkan suatu harga barang dagangan tersebut ?* berikut jawaban dari ibu Sulistiani, beliau menjawab :

*“emmmhyyy, kalau harga saya ikut harga pasaran mbak, harga yang umum di pasaran saat itu, karena harga kan bisa berubah setiap harinya tergantung dari distriburnya, apabila harga belinya mengalami kenaikan maka harga jualnya nantinya juga akan naik mbak. Misal bahan pokok beras ya mbak, saya membeli di agen dengan harga Rp. 10.000/kg, kemudian saya menjual kembali dengan harga Rp. 11.500/kg. dan harga itupun sudah harga pasaran, tetapi juga ada pedagang yang menjual harga di atas itu mbak”.*⁶³

Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Sulistiani, Dengan begitu ibu Sulistiani dalam menentukan harga tidak mempunyai patokan tersendiri, karena mengikuti harga pasaran yang ada dan sudah memikirkan semuanya. Harga belinya bahan pokok beras sebesar Rp. 10.000; kemudian harga jualnya menjadi Rp. 11.500; berarti terdapat selisih Rp. 1,500; biasanya pedagang membeli beras beberapa karung untuk kemudian di jual kembali.

⁶² Wawancara Dengan Ibu Sulistiani Pada, 27 Februari 2018

⁶³ Wawancara Dengan Ibu Sulistiani Pada, 27 Februari 2018

Sehingga bisa di hitung 1 kwintal dengan harga beli Rp. 1.000.000; kemudian dijual dengan harga Rp. 11.500/kg berarti Rp. 1.500.000;. keuntungan yang diperoleh oleh ibu Sulistiani yaitu Rp. 150.000/karung. Dan itu merupakan keuntungan bersih karena ibu Sulistiani Tidak memiliki karyawan, beliau sendiri yang menjual di pasaran. Kemudian timbul satu pertanyaan : *faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya suatu harga barang dagangan bu ?*

Ibu Sulistiani Menjawab :

*“Kualitas mbak biasanya, karena kualitas membawa harga. Kualitas baik maka harga beras juga akan tinggi mbak, tetapi selain kualitas biasanya juga dipengaruhi oleh persediaan beras yang semakin menipis hal itu dikarenakan juga adanya iklim atau cuaca yang mempengaruhi. Kemudian ada faktor distribusi juga yang menghambat saluran distribusi barang sehingga akan berdampak pada kenaikan harga”.*⁶⁴

Dengan demikian kualitas mempengaruhi harga jual untuk suatu produk beras di pasar wage. Dan seorang pedagang tidaklah mempunyai spesifikasi khusus untuk konsumen, tetapi apabila konsumen berbelanja banyak atau membeli secara grosir yang kemudian akan dijual kembali maka akan ada perbedaan harga yaitu mendapatkan potongan harga. *Kemudian apabila harga beras melonjak tinggi apa yang akan ibu Sulistiani lakukan ?*

⁶⁴ Wawancara Dengan Ibu Sulistiani Pada, 27 Februari 2018

“harga beras saat ini juga sudah termasuk melonjak tinggi mbak, harga beras mencapai titik tertinggi pada awal tahun 2018 yaitu mencapai Rp. 11.500; pekan lalu pada awal tahun 2017 harga beras sekitar Rp. 9.500; tetapi saya juga tetap berjualan mbak meskipun tidak sebanyak tahun lalu persediaanya, beras kan termasuk makanan pokok jadi masyarakat akan tetap membutuhkan”.⁶⁵

Faktor rantai penjualan barang harga akan mengalami peningkatan sepanjang tahap perjalanan barang dari produsen ke konsumen, karena setiap distribusi akan menuntut margin atau keuntungan.

Setiap perpindahan barang dari sejak di pabrik, diterima distributor kemudian disalurkan ke pedagang besar selanjutnya pengecer, sebelum akhirnya diterima konsumen. Masing – masing pihak akan meminta keuntungan yang akhirnya secara total akan berpengaruh terhadap harga barang. Dan harga yang diberikan sudah mengikuti pasaran sehingga harga sudah sebanding dengan manfaat produk yang diberikan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Muallim mengenai penetapan harga bahan pokok sayuran dan buah – buahan. Beliau mengatakan :

“saya berjualan di pasar wage ini sudah 30 tahun mbak, saya berjualan sayuran dan buah – buahan. Saya berangkat dari rumah pukul 05.00 WIB nanti saya tutup toko pukul 10.00 WIB mbak, untuk penentuan harga biasanya saya memperhitungkan beberapa factor dulu mbak. Sehingga setelah adanya perhitungan semua baru muncul harga jual buah dan sayuran mbak”.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Sulistiani Pada, 27 Februari 2018

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Muallim Pada, 27 Februari 2018

Melihat hal ini lalu timbul pertanyaan : *faktor – faktor apa saja pak yang mempengaruhi suatu penetapan harga barang dagangan bapak ?* bapak mualim menjawab :

*“kalau faktor – faktornya yaa banyak mbak, karena setiap harinya harga bisa naik turun. Tetapi harganya juga saya samakan dengan pedagang lainnya tidak terlalu mahal juga tidak terlalu murah. Biasanya saya memperhitungkan banyaknya barang, karena buah dan sayuran kan termasuk barang yang musiman tidak setiap saat ada mbak. Kemudian juga banyaknya permintaan, contoh kalau lagi banyaknya permintaan hajatan nantinya harganya juga akan berbeda. Faktor lainnya juga saya memperhitungkan transport, biaya pemeliharaan dan lain – lain mbak. Setelah semua sudah diakumulasikan nantinya akan terbentuk harga”.*⁶⁷

Dari penjelasan Bapak mualim diatas dapat kita ketahui bahwa penetapan harga suatu barang dagangan sayuran dan buah – buahan yaitu setelah memperhitungkan banyak hal. Karena sayuran dan buah – buahan merupakan barang yang musiman sehingga harga ditentukan juga oleh musim. Contoh sekarang yang lagi musim di tulungagung yaitu buah naga, durian, duku dan lain lain, maka harga buah tersebut akan murah.

Faktor lainnya juga dijelaskan banyaknya permintaan. Contoh pada saat hajatan maka permintaan buah dan sayuran akan meningkat cukup banyak, sehingga harga yang bapak mualim tetapkan juga berbeda karena mereka membelinya cukup banyak. lalu muncul satu pertanyaan : *penetapan harga begitu berlaku untuk semua jenis buah dan sayuran atau gimana pak ?*

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Mualim Pada, 27 Februari 2018

Pak Muallim menjawab :

“ya berbeda mbak, itu berlaku untuk buah dan sayuran yang bukan kiloan jadi harganya ditentukan oleh barangnya dahulu. Kalau kiloan kan harganya sudah pasti satu kilo berapa gitu, kalau sayuran dan buah – buahan yang tidak kiloan lihat – lihat barang dan kualitasnya dahulu”.⁶⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat ibu Sukarti, beliau mengatakan :

“iya mbak karena juga kan buah dan sayuran resiko yang di dapat juga banyak karena merupakan bahan pokok yang tidak dapat bertahan lama, sehingga para pedagang juga memperhitungkan hal itu juga. Tetapi juga tidak semua pedagang mengikuti harga pasaran, karena mereka mempunyai kualifikasi tersendiri. Kami juga memperhitungkan harga dari agen atau distributornya terlebih dahulu kemudian bisa menetapkan harga barang dagangan mbak”.⁶⁹

Kualitas yang bagus tentunya disertai juga dengan harga yang seimbang dengan kualitas yang diberikan. Harga yang bervariasi yang di tentukan oleh Bapak Muallim dengan kualitas buah dan sayuranya masih diterima oleh para konsumennya. Karena juga buah dan sayuran merupakan bahan pokok untuk sehari – hari. Karena sayuran dan buah – buahan macamnya banyak maka harga akan dicantumkan pada tabel harga konsumen pasar wage tulungagung. Jawaban bapak Muallim diatas juga sudah seimbang dengan kualitas dan ditambah dengan kejujuran Bapak Muallim disetiap kondisi keadaan suatu barang dagangannya.

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Muallim Pada, 27 Februari 2018

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Sukarti Pada, 27 Februari 2018

Kemudian hasil salah satu wawancara dengan ibu Romdiyah, muncul pertanyaan : *jenis barang apa saja yang ibu jual di pasar ini ?*

*“saya menjual berbagai macam kebutuhan pokok mbak, ada telur, minyak goreng, gula, garam, susu, gas elpigi dan macam lainnya mbak”.*⁷⁰

Ibu Romdiyah merupakan salah satu pedagang yang bisa dibilang masih baru beliau berjualan masih sekitar 5 tahun di pasar wage, ibu Romdiyah Memilih berjualan kebutuhan pokok dikarenakan barang yang mudah habis karena permintaan selalu ada dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat. *Kemudian bagaimana ibu Romdiyah Menetapkan harga suatu barang dagangan ?*

Ibu Romdiyah menjawab :

*“saya menetapkan harga barang dagangan mempunyai patokan tersendiri mbak, tetapi saya juga melakukan survey harga terlebih dahulu. Untuk melihat harga pasaran yang berlaku saat itu. Saya juga tidak menetapkan harga di bawah harga pasaran mbak, karena bisa mematikan harga pedagang – pedagang lainya”.*⁷¹

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Romdiyah Pada, 1 Maret 2018

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Romdiyah Pada, 1 Maret 2018

Harga yang ditentukan oleh ibu Romdiah tidak berlaku tetap, karena harga biasanya juga berubah – ubah setiap harinya. Ibu Romdiah Juga tidak menetapkan harga pas untuk dagangannya masih bisa melakukan tawar menawar hingga adanya kesepakatan kedua belah pihak. Ibu Romdiah Harga yang ditentukan masih bisa berkurang menyesuaikan dengan kondisi pasar pada saat itu selama penurunan harga tersebut tidak membuat ibu Romdiah merugi.

Wawancara dengan ibu yayuk Yang merupakan penjual daging sapi dan ibu Karmini yang merupakan penjual daging ayam. Beliau mengatakan :

*“untuk harga daging sapi akhir – akhir ini mengalami kenaikan mbak, dikarenakan langkanya persediaan dari jagalnya sendiri. Sehingga permintaan akan daging juga semakin berkurang. Harga daging sapi impor berkisar dari harga Rp. 100.000; sedangkan harga daging sapi lokal berkisar Rp. 115.000;. dari jagalnya sendiri memberi patokan harga yaitu kalau untuk pedagang harga perkilonya Rp. 115.000; sedangkan untuk konsumen Rp. 120.000; perkilo mbak”.*⁷²

Ibu Karmini Juga menjawab :

*“harga ayam juga mengalami kenaikan mbak, dikarenakan berbagai hal. Kenaikan harga ayam mencapai Rp. 5000; sampai Rp. 7000; perkilo. Sehingga harga dipasaran untuk saat ini menjadi Rp. 30.000; sampai Rp. 55.000; hal ini disebabkan karena mekanisme pasar itu sendiri yaitu banyaknya permintaan akan daging ayam”.*⁷³

⁷² Wawancara Dengan Ibu Yayuk Pada, 1 Maret 2018

⁷³ Wawancara Dengan Ibu Karmini Pada, 1 Maret 2018

Setiap produsen mempunyai caranya sendiri dalam mengolah usahanya, termasuk halnya dengan ibu Yayuk dan ibu Karmini, Yang bebas mengolah atau mengatur usahanya sesuai dengan keinginannya. Seperti ibu Yayuk penjual daging sapi di pasar wage, beliau juga mengatakan pernah sampai 4 hari tidak berjualan dikarenakan kelangkaan sapi dan harga yang terlalu tinggi.

Tetapi ibu Yayuk Juga tetap datang ke kios untuk menunggu adanya pasokan dari jagal ataupun dari pemerintah untuk menstabilkan harga. Dengan begitu banyak pedagang yang kesusahan mencari daging sapi sehingga banyak pedagang yang mensiasati hal tersebut, biasanya kalau pedagang rumah makan yang bahan dasarnya dari daging sapi mensiasati adanya harga yang mahal dengan mengurangi porsi yaitu yang biasanya daging dipotong menjadi dua kini menjadi empat bagian. Hal itu dikarenakan langkanya daging sapi dan pasokanya terbatas.

Berbeda dengan ibu Karmini Yang menjual daging ayam. Ibu Karmini Mengatakan bahwasanya ayam naik dikarenakan terlalu banyaknya permintaan di pasar sedangkan pasokanya terhambat, sehingga pedagang harus banyak menyetok barang dagangannya dengan membeli daging ayam dengan harga yang tinggi.

Hal ini juga dikarenakan cuaca yang buruk sehingga berdampak pada penurunan produksi ayam. Sehingga harga akan naik karena kurangnya pasokan daging ayam di pasar.

Tingginya curah hujan menyebabkan ayam rawan terkena penyakit dan sulit berkembang. Selain cuaca faktor lain yang menyebabkan harga naik juga dari pakan ayam itu sendiri, pakan ayam yang berkurang karena larangan impor jagung juga ikut memperparah bisnis peternakan ayam. Saat ini harga jagung sudah mahal sehingga harga pakan pun juga mengalami kenaikan.

D. Temuan Penelitian

Beberapa Temuan Diperoleh Dalam Pelaksanaan Penelitian Adalah Sebagai Berikut :

1. Mekanisme Penetapan Harga Komoditas Pokok Pada Pasar Wage Tulungagung

Penetapan harga di pasar wage sangat beragam tergantung pada pedagangnya itu sendiri dan barang dagangannya. Karena beda barang dagangan maka mekanisme penetapan harganya juga akan berbeda. Fokus penelitian ini adalah Sembilan bahan pokok (sembako) yaitu meliputi : beras, sayuran dan buah – buahan, susu, telur, gas elpigi, garam, daging, minyak goreng dan gula. Sehingga fokus peneliti hanya pada barang dagangan tersebut.

Bagaimana para pedagang menetapkan barang - barang tersebut. Pada umumnya para pedagang dalam menetapkan suatu harga barang dagangan mengikuti harga pasaran yang berlaku pada saat itu. Meskipun kadang kala juga ada pedagang yang mempunyai patokan tersendiri dalam menetapkan suatu harga barang dagangan dengan resiko yang pedagang tanggung sendiri. Hal itu seperti yang disampaikan oleh ibu Romdiyah beliau mengatakan :

*“dalam menetapkan suatu harga tentunya juga berbeda mbak, beda barang dan jenisnya penetapannya juga berbeda. Seperti yang saya jual bermacam – macam maka saya juga harus memperhitungkan harganya, mulai dari cara memperoleh barang tersebut dan segala aspek yang mempengaruhi mbak”.*⁷⁴

Ibu Romdiyah Menambahkan :

*”seperti penetapan harga bahan pokok beras, gula, telur, susu, garam, minyak goreng dan gas elpigi itu biasanya saya mengikuti harga pasaran mbak, dikarenakan itu barang – barang yang mudah didapatkan banyak pedagang yang menjual barang – barang tersebut. Berbeda dengan buah – buahan, sayuran dan daging mbak, itu biasanya saya mempunyai patokan tersendiri mbak. Karena barang – barang tersebut pasokanya di pasar juga sedikit mbak.”*⁷⁵

Dengan penjelasan ibu Romdiyah Dapat kita ketahui bahwa mekanisme penetapan harga komoditas pokok yang berada di pasar wage beragam. Dari penjual satu dan satunya lagi caranya berbeda beda meskipun secara umum pedagang mengikuti harga pasaran yang ditentukan pemerintah setempat.

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Romdiyah Pada, 1 Maret 2018

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Romdiyah Pada, 1 Maret 2018

Tetapi para pedagang juga tidak bisa langsung menerima harga tersebut, mereka harus memikirkan segala biaya yang ada untuk mendapatkan barang tersebut. Banyak faktor – faktor juga yang mempengaruhi dalam penetapan harga pokok.

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Komoditas Pokok Pada Pasar Wage Tulunggaung

Dalam menetapkan suatu harga pastinya para pedagang di pasar sudah memperhitungkan banyak hal dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Tetapi dalam suatu pasar biasanya selalu ada yang berkuasa akan harga yaitu distributor. Distributor dalam hal ini memegang peranan penting dalam penetapan harga. Karena jual beli dengan distributor tidak ada tawar menawar, pihak distributor sudah menetapkan harga sekian untuk para pedagang yang nantinya di jual secara eceran. Distributor di pasaran mengambil barang langsung dari pengepulnya sehingga mereka mendapatkan barang dengan harga yang murah dan kemudian dijual kembali ke pasar di beli oleh para pedagang eceran.

Faktor – faktor yang mempengaruhi suatu penetapan harga biasanya tergantung dari barangnya terlebih dahulu. Setelah barangnya diketahui nantinya faktor lainya harga dari distributor, para pedagang akan menetapkan harga setelah mengakumulasi semua mulai dari harga beli, transportasi, pemeliharaan barang, cara memperoleh

barang. Setelah semua dihitung maka akan timbul suatu harga barang tersebut. Selain itu biasanya harga sudah ditentukan oleh pasar yaitu harga pasaran yang berlaku untuk barang saat itu. Karena bisa juga harga terbentuk dari adanya tawar menawar pedagang dengan pembeli.

Untuk pedagang di pasar biasanya faktor yang mempengaruhi lainnya yaitu mereka memperhitungkan dari banyaknya barang (musiman), banyaknya permintaan di pasar itu sendiri, dari panjangnya rantai distribusi seperti yang telah dijelaskan diatas, peran pemerintah sebagai kebijakan menstabilkan harga di pasaran yang melonjak tinggi, dan kualitas yang merupakan faktor penentu dalam penentuan harga, karena kualitas yang baik maka harga juga akan mengikuti harga akan mahal.

3. Mekanisme Penetapan Harga Komoditas Pokok Pada Pasar Wage Tulungagung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Mekanisme penetapan harga komoditas pokok yang dilakukan oleh para pedagang di pasar wage tulungagung tidak menyampingkan faktor – faktor yang mengelilinginya seperti faktor kualitas dan pesaing. Mengenai harga merupakan kebijakan dari pedagang di pasar itu sendiri. Harga yang berlaku di pasar wage bukanlah harga yang tetap, tetapi masih bisa berkurang dengan adanya tawar menawar dan atas keridhoan kedua belah pihak.

Adapun *tsaman al-mitsl* adalah nilai harga di mana orang-orang menjual barangnya dapat diterima secara umum sebagai hal yang sepadan dengan barang yang dijual itu ataupun barang-barang yang sejenis lainnya di tempat dan waktu tertentu. Keadilan yang dikehendaki oleh Ibn Taymiyyah berhubungan dengan prinsip *lâ dharar*, yakni tidak melukai dan tidak merugikan orang lain, maka dengan berbuat adil akan mencegah terjadinya tindakan kezaliman. Konsep Ibn Taymiyyah tentang kompensasi yang adil dan harga yang adil memiliki dasar pengertian yang berbeda. Permasalahan tentang kompensasi yang adil muncul ketika membongkar masalah moral atau kewajiban hukum (berkaitan dengan kepemilikan barang).

Pada kondisi terjadinya ketidaksempurnaan pasar, Ibn Taymiyyah merekomendasikan penetapan harga oleh pemerintah. Misalnya dalam kasus di mana suatu komoditas kebutuhan pokok yang harganya naik akibat adanya manipulasi, perubahan harga yang disebabkan oleh dorongan-dorongan monopoli. Maka dalam keadaan seperti inilah, pemerintah harus menetapkan harga yang adil bagi penjual dan pembeli.

Berkurangnya harga sesuai dengan kesepakatan awal saat melakukan jual beli, tetapi jika nantinya ada perubahan harga pada saat lagkanya suatu barang dari para pedagang di pasar wage juga melakukan negoisasi atau pemberitahuan terlebih dahulu dengan pembeli.

Negoisasi ini bertujuan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak pembeli apakah setuju dengan harga tersebut atau tidak sesuai dengan alasan kenapa harga bisa naik. Dalam hal ini biasanya para pedagang tidak memaksakan pembeli untuk menerima atau menolak harga yang ditentukan, karena para pedagang apabila masih bisa diturunkan harganya maka juga akan diturunkan. Meski jumlah laba atau keuntungan yang di dapat akan berkurang, tetapi para pedagang lebih mengedepankan kebutuhan, kemaslahatan pembeli yang sedang membutuhkan.

Dalam paparan data ibu Sulistiani mengatakan bahwa harga yang berlaku tetap meskipun jumlah pembelian sedikit maupun banyak dikarenakan harga pasaran pada saat itu segitu dan harga di setiap pedagang hampir sama. Jadi dalam menetapkan harga ibu Sulistiani Tidak memandang jumlah pembelian barang dagangannya hanya untuk mengejar laba yang banyak. seperti yang disampaikan oleh ibu Sulistiani beliau mengatakan :

“eeeemmmhh, ya tidaklah mbak, masak iya saya menaikkan dan menurunkan harga saat konsumen membeli barang dagangan saya dengan jumlah banyak atau sedikit. Namanya tidak adil kalau begitu mbak, harga bisa berkurang sesuai dengan kesepakatan bersama mbak. Saya juga tidak mengambil keuntungan yang banyak mbak, yang penting uang yang kembali bisa digunakan untuk kulakan lagi.”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Sulistiani Pada, 27 Februari 2018

Tabel 1.3

Triangulasi

Mekanisme Penetapan Harga Komoditas Pokok Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Wage Tulungagung)

1. Mekanisme Penetapan Harga Komoditas Pokok Pada Pasar Wage Tulungagung

No	Informan	Isi Wawancara	Fokus	Kesimpulan
1	Bapak Agus (kasubag TU di kantor pasar)	“biasanya para pedagang dalam menentukan harga mereka mengikuti harga pasaran yaitu sesuai umumnya pedagang. Pedagang juga melakukan survey harga pada pedagang lainya. Meskipun tidak melakukan survey biasanya para pedagang sudah banyak mengetahui informasi seputar harga”.	Mekanisme Penetapan Harga Komoditas Pokok Pada Pasar Wage Tulungagung	Dalam menetapkan harga komoditas pokok di pasar wage para pedagang menetapkan harga berdasarkan berbagai macam hal, yaitu ada yang mengikuti harga pasaran dan ada juga yang mempunyai patokan tersendiri hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi dalam suatu penetapan harga.
2	Bapak Agus (kasubag TU di kantor pasar)	“penetapan harga disini ada campur tangan orang lain mbak, yaitu pemerintah yang dapat menstabilkan harga yang beredar di pasaran agar tidak terjadi inflasi”		Sehingga tidak mematikan harga di pasaran yaitu pedagang tidak menjual
3	Ibu Sulistiani (salah satu pedagang beras di pasar wage tulungagung)	“penetapan harga yang saya lakukan saya dasarkan pada keseluruhan biaya ditambah dengan keuntungan yang ingin saya peroleh dan penentuan harga		

		tersebut juga didasarkan pada segi kualitas, pasokan dan banyaknya permintaan”		
4	Ibu Sulistiani (salah satu pedagang beras di pasar wage tulungagung)	“laba yang saya inginkan yaitu 40% untuk agen atau grosir dan 60% untuk konsumen atau eceran”		barang dagangan dengan terlalu murah atau mahal. Dan harga yang berlaku di pasar sudah sesuai dengan kualitas kegunaan barang dagangan. Harga yang berada dipasaran juga masih bisa berkurang dengan aktivitas tawar menawar yang terjadi antara penjual dan pembeli, hingga menghasilkan harga yang adil diantara keduanya.
5	Bapak Mualim (salah satu pedagang buah dan sayuran di pasar wage tulungagung)	“penetapan harga yang saya tetapkan ini harga menengah tidak mahal dan tidak murah dengan kualitas yang sesuai harga mbak, ono rupo ono rego”		
6	Bapak Mualim (salah satu pedagang buah dan sayuran di pasar wage tulungagung)	“laba yang saya ambil tidak terlalu banyak mbak, kan ya pengambilan keuntungan harus sewajarnya. Yang penting uang yang kembali bisa digunakan untuk kulakan lagi”		
7	Ibu Romdiyah (salah satu pedagang perancang di pasar wage tulungagung)	“penetapan harganya tergantung dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi mbak, biasanya faktor permintaan, kualitas yang diharapkan, dan pasokan di pasar”		
8	Ibu Romdiyah (salah satu pedagang perancang di pasar wage tulungagung)	“kalau saya dalam menetapkan suatu harga juga melihat spesifikasi pembeli mbak. Kalau pembeli itu agen yang nantinya akan		

		dijual kembali maka harganya akan miring, berbeda dengan konsumen yang akan dikonsumsi sendiri”		
9	Ibu yayuk (salah satu pedagang daging di pasar wage tulungagung)	“di pasar ini juga memahami kondisi dan kebutuhan yang berlaku di pasaran mbak. Biasanya di pasar harga akan dinaikan terlebih dahulu kemudian adanya transaksi tawar menawar yang harus sama sama ridho keduanya”		
10	Ibu yayuk (salah satu pedagang daging di pasar wage tulungagung)	“penetapan harga juga mempertimbangkan adanya pasokan yang ada di pasaran mbak, saya pernah tidak berjualan dalam beberapa hari dikarenakan kelangkaan barang tersebut”		

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan secara triangulasi data bahwa hasilnya signifikan, dengan penelitian ini peneliti berulang-ulang mengecek segala informasi ataupun catatan yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah di peroleh dengan sumber data. Dengan membandingkan data yang diperoleh di tempat penelitian melalui observasi data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Penetapan Harga

Komoditas Pokok Di Pasar Wage Tulungagung

No	Informan	Isi Wawancara	Fokus	Kesimpulan
1	Ibu Sulistiani (salah satu pedagang beras di pasar wage tulungagung)	“emmmhhhh, kalau harga saya ikut harga pasaran mbak, karena harga kan bisa berubah setiap harinya tergantung dari distriburnya, apabila harga belinya mengalami kenaikan maka harga jualnya nantinya juga akan naik mbak”.	Perspektif ekonomi islam terhadap mekanisme penetapan harga komoditas pokok di pasar wage tulungagung	Perspektif ekonomi Islam terhadap penetapan harga komoditas pokok di pasar wage sesuai dengan konsep Islam yaitu, menerapkan sistem keadilan dalam memberikan perbedaan harga antara pembelian secara grosir dan eceran, menerapkan kejujuran dalam segi kondisi barang dagangan yang dijual oleh parapedagang, tidak mengambil laba yang banyak meski dalam Islam tidak ada batasan dalam pengambilan keuntungan, dan yang paling penting adalah para Pedagang di Pasar Wage
2	Ibu Sulistiani (salah satu pedagang beras di pasar wage tulungagung)	“harga beras saat ini juga sudah termasuk melonjak tinggi mbak, harga beras mencapai titik tertinggi pada awal tahun 2018 yaitu mencapai Rp. 11.500; pekan lalu pada awal tahun 2017 harga beras sekitar Rp. 9.500; tetapi saya juga tetap berjualan mbak meskipun tidak sebanyak tahun lalu persediaanya, beras kan termasuk makanan pokok jadi masyarakat akan tetap membutuhkan”		

3	Bapak Muallim (salah satu pedagang buah dan sayuran di pasar wage tulungagung)	<p>“saya berjualan di pasar wage ini sudah 30 tahun mbak, saya berjualan sayuran dan buah – buahan. Saya berangkat dari rumah pukul 05.00 WIB nanti saya tutup toko pukul 10.00 WIB mbak, untuk penentuan harga biasanya saya memperhitungkan beberapa factor dulu mbak. Sehingga setelah adanya perhitungan semua baru muncul harga jual buah dan sayuran mbak”</p>		<p>dalam penetapan harga jual sesuai dengan konsep ekonomi Islam yaitu dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran yang didasari rela sama rela di antara keduanya (produsen dan konsumen).</p>
4	Ibu Karmini (salah satu pedagang daging di pasar wage tulungagung)	<p>“harga ayam juga mengalami kenaikan mbak, dikarenakan berbagai hal. Kenaikan harga ayam mencapai Rp. 5000; sampai Rp. 7000; perkilo. Sehingga harga dipasaran untuk saat ini menjadi Rp. 30.000; sampai Rp. 55.000; hal ini disebabkan karena mekanisme pasar itu sendiri yaitu banyaknya permintaan akan daging ayam</p>		

Secara uji triangulasi data bahwa hasilnya signifikan, dengan membandingkan data yang diperoleh di tempat penelitian melalui observasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan individu (informan) yang berbeda, dan juga membandingkan jawaban dari waktu ke waktu dengan pertanyaan yang sama. Hasilnya dalam perspektif ekonomi Islam terhadap penetapan harga komoditas pokok pada pasar wage sesuai dengan konsep Islam yaitu, menerapkan sistem keadilan dalam memberikan perbedaan harga antara pembeli grosir dan eceran.

Selain itu, juga menerapkan kejujuran dalam segi kondisi barang dagangan, tidak mengambil laba yang banyak meski dalam Islam tidak ada batasan dalam pengambilan keuntungan, tetapi dalam hal ini tidak dimanfaatkan oleh para pedagang di pasar wage untuk mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dan yang paling penting adalah para pedagang dalam penetapan harga jual sesuai dengan konsep ekonomi Islam yaitu dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran yang didasari rela sama rela di antara keduanya (produsen dan konsumen). Adanya proses tawar menawar yang hasil akhirnya menghasilkan harga akhir yang disepakati keduanya tanpa ada yang merasa dirugikan. Dengan konsep tersebut akhirnya para pedagang di pasar mempunyai banyak pelanggan.